



Nasi Gurih Kian Dilupakan

JOGJA—Sejak dimulainya tradisi sekaten, pedagang Sega Gurih (Nasi Gurih) di halaman masjid Gede Kraton, mulai marak. Jenis makanan ini dipastikan selalu ada d a l a m perayaan sekaten.

Satu porsi nasi gurih saat ini dijual seharga Rp7.000. Namun saat membeli nasi ini, jangan berharap mendapatkan nasi yang banyak. Membeli nasi jenis ini di Sekaten, hanyalah semacam simbol. Konon, nasi gurih dianggap sebagai simbol keberkahan dan kemakmuran dari Sang Pencipta kepada umat manusia.



Iis, salah satu pedagang nasi gurih di sekaten mengaku telah turun temurun menjual nasi gurih ini. Sejak Iis masih kecil dia sudah ikut berjualan nasi gurih di Sekaten bersama neneknya. Sekarang setelah Iis berkeluarga, dia masih meneruskan jualan nasi gurih. "Dahulu nasi masih Rp700 sekarang sudah Rp7.000. Tradisi ini masih terus akan kami lestarikan karena ini juga memberi rezeki kepada kami," katanya, beberapa hari lalu.

Memakan nasi gurih di Sekaten, ungkap Iis, juga dipercaya sebagai orang dapat membuat awet muda. "Ada yang percaya bisa bikin awet muda," katanya.

Namun sayang, semakin tahun peminat nasi gurih Sekaten juga tidak seramai sebelumnya. Iis menilai banyak orang yang kian tidak paham dengan makna tradisi makan nasi gurih tersebut. "Mungkin karena semakin tidak dipahami maknanya," kata Iis.

Para pedagang nasi gurih Sekaten biasanya buka sejak pagi sekitar pukul 06.00 WIB hingga larut malam sekitar pukul 23.00 WIB. Sega gurih adalah nasi yang dimasak dengan santan, garam, dan daun salam berasa gurih. Dihadangkan dengan berbagai lauk seperti kacang kedelai putih, kedelai hitam, kacang tanah, rese (udang kecil kering), kering tempe yang kesemuanya digoreng kering serta bubuk. Kemudian ditambah sambal goreng krecek dengan lalapan daun kemangi, ketimun, dan kol.

(Rina Wijayanti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005